

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 PADANG

Fadhila Hamidatus Shifah
Universitas Negeri Padang

Abstract

The purpose of this research is to know the information about teacher interpersonal communication. Because the kind of research is population research, the researcher takes 56 teachers as the population and he sample. The instrument of this research uses questioner that it uses likert scale which has been tested that validity and reliability. Furthermore, the researcher uses mean for data analyzing. The results of this research indicates that teacher interpersonal communication in SMKN 3 Padang, can be put on sufficiency of categorization.

The Key word: Interpersonal Communication

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia termasuk didalam hal ini kegiatan berorganisasi. Karena pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses sosial yang berjalan dan berlangsung antara individu manusia. Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena komunikasi merupakan media penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi untuk kontak sosial. Melalui komunikasi seseorang tumbuh dan belajar, menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, bermusuhan, dan menjaga hubungan lewat komunikasi.

Pada dasarnya dalam kehidupan berorganisasi, kita mengenal beberapa jenis komunikasi yang digunakan yaitu, komunikasi interpersonal yang disebut juga komunikasi antar

individu, yaitu komunikasi yang berlangsung antar dua individu atau lebih, komunikasi ini berlangsung secara tatap muka. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan konferensi dan sebagainya. Sedangkan komunikasi yang berlangsung antara individu atau kelompok massa, dinamakan komunikasi massa. Komunikasi massa dapat berlangsung secara tatap muka secara individu dengan massa, seperti dalam retorika (pidato), tetapi lebih umum dikenal adalah yang berlangsung dengan menggunakan media massa.

Komunikasi interpersonal akan menciptakan saling pengertian, kepercayaan, menghargai, dan mempererat hubungan sosial terutama dalam bekerja, karena objek dari komunikasi interpersonal adalah manusia itu

sendiri, jika seseorang merasa saling menyukai atau merasakan adanya hubungan yang positif ia akan mengembangkan komunikasi yang menyenangkan dan efektif. Orang akan merasa senang dan nyaman jika berada di antara orang-orang yang disukai, sebaliknya akan merasa tegang dan resah bila berada di antara orang-orang yang tidak disukai karena hubungan komunikasi mereka lebih terarah kepada hal yang negatif.

Sebuah organisasi terdiri dari pimpinan dan juga pegawai, begitu pula di sekolah terdapat kepala sekolah, guru, peserta didik, pegawai tat usaha dan lainnya yang membantu terlaksananya dan tercapainya tujuan dari organisasi sekolah. Untuk melancarkan kegiatan organisasi sekolah tersebut maka diperlukan komunikasi interpersonal yang baik antara kepala sekolah dengan para guru dan antara sesama guru. Jika dalam suatu organisasi hanya terjadi komunikasi antara kepala sekolah dan guru maka tujuan dari sekolah akan sulit untuk dicapai, maka sebaiknya dalam sebuah sekolah harus terjadi komunikasi interpersonal. Bukan hanya kepala sekolah terhadap guru tetapi guru pun harus mampu berkomunikasi terhadap kepala sekolah, serta terjalannya komunikasi sesama guru. Maka tujuan sekolah akan tercapai dengan efektif, karena antara kepala sekolah dan guru dan

sesama guru saling bertukar informasi satu sama lain

Istilah lain dari komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi mempunyai keunikan karena selalu dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis dan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruhannya. Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Barnlund dalam Dasrun Hidayat (2012:42) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua orang, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Muhammad (2008:159) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui sebaliknya. Thoha (2000:190-191), mengatakan komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian berita yang dilakukan oleh seseorang yang diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera. Dasrun (2012:42) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang

terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.

Surya (2003:127) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses pemberian dan penerimaan pesan antara dua atau diantara orang-orang dalam kelompok kecil melalui satu saluran atau lebih dengan melibatkan beberapa pengaruh dan umpan balik.

Effendi (2003:77) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara seseorang dengan orang lain yang juga seorang diri secara pribadi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan atau proses penyampaian berita yang terjadi diantara pribadi seseorang dengan paling sedikit dua orang atau lebih dalam kelompok kecil yang dilakukan dengan tatap muka yang balikan atau umpan baliknya dapat diketahui langsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama praktek lapangan kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang terhadap guru dan kepala sekolah, ditemukan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi antara pimpinan dengan bawahan serta sesama bawahan kurang terbina dan berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari fenomena-fenomena yang terjadi sebagai berikut: 1) Masih kurangnya rasa empati

kepala sekolah terhadap guru karena guru jarang dapat langsung berkomunikasi dengan kepala sekolah untuk menyampaikan hal-hal yang dirasakan, sehingga kepala sekolah kurang mengetahui masalah guru. Terbukti ketika terjadi kesalahan oleh guru, kepala sekolah hanya menyalahkan tanpa melihat kondisi guru apakah sedang lelah atau sedang bermasalah. 2) Masih kurangnya keterbukaan antara kepala sekolah dan guru. Terbukti ketika kepala sekolah memberikan tugas apabila tidak jelas, guru tidak berani untuk bertanya karena takut disalahkan. 3) Guru senior dan guru junior yang memberikan mata pelajaran yang sama belum optimal mengkomunikasikan pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran antara kelas yang diajarkan oleh guru senior dengan kelas yang diajarkan guru junior menjadi kurang seimbang. 4) Ada sebagian guru yang mengelompok-kelompokkan diri dengan beberapa orang guru lainnya yang menyebabkan perpecahan antar sesama guru, ini terlihat dari ada guru yang terasingkan dan diperbincangkan dalam kelompok tersebut. 5) Kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran dikelas seperti kegiatan ekstrakurikuler kurang mendapat dukungan dari guru-guru, ini terlihat dari guru yang menjadi pembina kegiatan itulah yang hanya mengikuti dan memberikan saran-saran untuk kegiatan itu sementara guru lain hanya melihat-lihat saja dari

kejauhan. 6) Kepala sekolah terkadang hanya berkomunikasi dengan guru jika ada tugas yang akan diberikan.

7) Antara guru dan guru maupun antar guru dan kepala sekolah tidak saling tolong-menolong dalam hal pekerjaan sehingga tidak ada saran yang diberikan timbal balik antara atasan dan bawahan yang membuat pekerjaan lebih mudah, ini terlihat dari pekerjaan guru hanya dikerjakan guru dan pekerjaan kepala sekolah dikerjakan sendiri oleh kepala sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang komunikasi interpersonal guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang yang berjumlah 56 orang, penelitian ini merupakan penelitian populasi. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Instrumen penelitian adalah angket model skala Likert yang telah di uji cobakan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang lain hasilnya valid dan reliabel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh langsung dari reponden. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan rumus rata-rata klasifikasi Depdiknas.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan menguraikan deskripsi data tentang Komunikasi Interpersonal Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang. Secara keseluruhan komunikasi interpersonal guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang dikategorikan cukup dengan skor rata-rata 3,09. Dimana komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah mendapat skor 3,09 dan komunikasi interpersonal antara sesama guru mendapat skor 3,10.

Komunikasi interpersonal guru dengan kepala sekolah dilihat dari kategori keterbukaan diperoleh skor rata-rata adalah 3,10 berada pada kategori cukup. Skor tertinggi diperoleh 3,19 untuk pernyataan terbuka dalam penyelesaian masalah dan terbuka dalam menerima pesan oleh kepala sekolah. Sedangkan skor terendah adalah 2,91 untuk pernyataan menerima pesan oleh guru.

Komunikasi interpersonal guru dengan kepala sekolah dilihat dari kategori empati diperoleh skor rata-rata adalah 3,01 berada pada kategori cukup. Skor tertinggi diperoleh 3,35 untuk pernyataan memperlihatkan sikap empati saat menjadi pendengar. Sedangkan skor terendah adalah 2,50 untuk pernyataan menyampaikan kritik dan saran oleh kepala sekolah.

Komunikasi interpersonal guru dengan kepala sekolah dilihat dari kategori dukungan diperoleh skor rata-rata adalah 3,10 berada pada kategori cukup. Skor tertinggi diperoleh 3,21 untuk pernyataan memberikan solusi dalam pemecahan masalah. Sedangkan skor terendah adalah 3,00 untuk pernyataan memberikan dukungan moral dan motivasi.

Komunikasi interpersonal guru dengan kepala sekolah dilihat dari kategori kepositifan diperoleh skor rata-rata adalah 3,02 berada pada kategori cukup. Skor tertinggi diperoleh 3,21 untuk pernyataan mampu bersikap dan berfikir positif terhadap guru. Sedangkan skor terendah adalah 2,89 untuk pernyataan memberikan tanggapan dengan positif.

Komunikasi interpersonal guru dengan kepala sekolah dilihat dari kategori kesetaraan/kesamaan diperoleh skor rata-rata adalah 3,23 berada pada kategori cukup. Skor tertinggi diperoleh 3,33 untuk pernyataan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua guru. Sedangkan skor terendah adalah 3,08 untuk pernyataan menerima semua pendapat tanpa membedakan guru.

Komunikasi interpersonal antara sesama guru dilihat dari kategori keterbukaan diperoleh skor rata-rata adalah 3,09 berada pada kategori cukup. Skor tertinggi diperoleh 3,35 untuk pernyataan penyelesaian permasalahan dalam

pelaksanaan tugas. Sedangkan skor terendah adalah 2,96 untuk pernyataan menerima informasi dari rekan kerja.

Komunikasi interpersonal antara sesama guru dilihat dari kategori empati diperoleh skor rata-rata adalah 3,16 berada pada kategori cukup. Skor tertinggi diperoleh 3,48 untuk pernyataan memberikan ucapan selamat kepada guru lainnya yang sukses dalam tugas. Sedangkan skor terendah adalah 2,82 untuk pernyataan membantu rekan kerja yang sedang menghadapi kesulitan.

Komunikasi interpersonal antara sesama guru dilihat dari kategori dukungan diperoleh skor rata-rata adalah 3,15 berada pada kategori cukup. Skor tertinggi diperoleh 3,32 untuk pernyataan memberikan dukungan moral. Sedangkan skor terendah adalah 2,98 untuk pernyataan memberikan saran pada rekan kerja.

Komunikasi interpersonal antara sesama guru dilihat dari kategori kepositifan diperoleh skor rata-rata adalah 3,10 berada pada kategori cukup. Skor tertinggi diperoleh 3,26 untuk pernyataan tetap berkomunikasi dengan baik walaupun ide yang disampaikan tidak diterima rekan kerja lainnya. Sedangkan skor terendah adalah 2,96 untuk pernyataan mampu mengendalikan diri dan emosi dalam berargumentasi.

Komunikasi interpersonal antara sesama guru dilihat dari kategori kesetaraan/kesamaan

diperoleh skor rata-rata adalah 3,02 berada pada kategori cukup. Skor tertinggi diperoleh 3,14 untuk pernyataan mengajukan pendapat. Sedangkan skor terendah adalah 2,92 untuk pernyataan berkomunikasi dengan baik karena latar belakang yang sama.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi interpersonal pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang sudah Cukup dalam penerapan cara berkomunikasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang (3,09).

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan komunikasi interpersonal pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang secara keseluruhan berada pada kategori cukup dengan rata-rata 3,09. Pengolahan data mengenai komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah dan sesama guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang di tinjau dari aspek keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan, sudah cukup lancar.

Hasil penelitian menunjukkan komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang sudah menggambarkan komunikasi yang cukup dengan skor rata-rata komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah

adalah 3,09. Dan komunikasi interpersonal antara sesama guru adalah 3,10 masih berada pada kategori cukup. Untuk itu perlu adanya upaya mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi komunikasi interpersonal menjadi baik dan sangat baik.

Secara umum dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal antara guru pada SMK N 3 Padang sudah pada kategori cukup, walaupun begitu komunikasi interpersonal perlu ditingkatkan lagi kualitas komunikasinya agar lebih maksimal lagi.

Secara keseluruhan upaya yang bisa dilakukan oleh semua pihak untuk meningkatkan komunikasi interpersonal di SMK N 3 Padang agar dapat berjalan dengan lebih baik lagi adalah komunikasi antarpribadi dimulai dari dalam diri pribadi atau diri sendiri secara pengetahuan umum dan kesiapan mental sendiri dan dalam komunikasi antarpribadi, mamahami diri pribadi adalah suatu syarat yang mendasar. Diri pribadi biasanya menjadi pusat dari proses komunikasi dan dengan memahami diri pribadi, kita akan lebih mudah memahami komunikasi yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai Komunikasi Interpersonal Guru di Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa komunikasi interpersonal guru berada pada kategori cukup baik. Berikut kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan indikator:

- Komunikasi interpersonal guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang dilihat dari aspek keterbukaan masih pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dari komunikasi interpersonal guru dengan kepala sekolah sebesar 3,10 dan komunikasi interpersonal antara sesama guru dengan guru 3,09.
- Komunikasi interpersonal guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang dilihat dari aspek empati masih pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dari komunikasi interpersonal guru dengan kepala sekolah sebesar 3,01 dan komunikasi interpersonal antara sesama guru dengan guru 3,16.
- Komunikasi interpersonal guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang dilihat dari aspek dukungan masih pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dari komunikasi interpersonal guru dengan kepala sekolah sebesar 3,31 dan komunikasi interpersonal antara sesama guru dengan guru 3,15.
- Komunikasi interpersonal guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang dilihat dari aspek kepositifan masih pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dari komunikasi interpersonal guru dengan kepala sekolah sebesar 3,01 dan komunikasi interpersonal antara sesama guru dengan guru 3,10.
- Komunikasi interpersonal guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang dilihat dari aspek kesetaraan/kesamaan masih pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dari komunikasi interpersonal guru dengan kepala sekolah sebesar 3,23 dan komunikasi interpersonal antara sesama guru dengan guru 3,02

SARAN

- Kepala dinas pendidikan agar terus berupaya meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam komunikasi interpersonal lebih baik lagi melalui pelatihan tentang komunikasi interpersonal agar penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.
- Pengawas agar terus berupaya membantu dan terus membina kepala sekolah untuk mewujudkan komunikasi interpersonal yang efektif agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.
- Kepala sekolah agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam hal komunikasi

interpersonal dengan para guru melalui kegiatan seperti pelatihan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, mengikuti kegiatan kelompok kerja kepala sekolah, serta membaca buku-buku yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

- Guru diharapkan dapat meningkatkan cara berkomunikasi interpersonal agar lebih baik lagi melalui kegiatan pelatihan tentang komunikasi interpersonal, membaca buku-buku mengenai komunikasi interpersonal dan lebih mengeksplor diri lagi untuk terus meningkatkan komunikasi interpersonal kearah yang lebih baik lagi.
- Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menelaah serta meneliti lebih lanjut tentang komunikasi interpersonal guru dengan mengambil objek yang berbeda dan aspek yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Muhammad, arni. 2011. *Komunkasi Organisasi*. Jakarta. Bumi aksara. Surya, Mohamad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: C.V. Pustaka Bani

Quraisy.

Toha, Miftah. 2012. *Prilaku organisasi*. Jakarta. Rajawali Pers.